

**ONDEL-ONDEL MASA KINI: ANTARA
PELESTARIAN IDENTITAS DAN TUNTUTAN
EKONOMI**

**(Studi Kasus di Kelurahan Meruya Selatan, Kecamatan
Kembangan, Jakarta Barat, DKI Jakarta)**

SKRIPSI



**DEPARTEMEN
ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

**ONDEL-ONDEL MASA KINI: ANTARA
PELESTARIAN IDENTITAS DAN TUNTUTAN
EKONOMI**

**(Studi Kasus di Kelurahan Meruya Selatan, Kecamatan
Kembangan, Jakarta Barat, DKI Jakarta)**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**



**Pembimbing I : Dr. Syahrizal, M.Si
Pembimbing II : Dr. Sri Setiawati, M.A**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

ABSTRAK

Della Silsilia Putri NIM. 2110823013, Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas tahun 2026. Skripsi ini berjudul: “Ondel-Ondel Masa Kini: Antara Pelestarian Identitas dan Tuntutan Ekonomi (Studi Kasus Di Kelurahan Meruya Selatan, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat, DKI Jakarta),”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya zaman yang membuat Jakarta menjadi kota modern yang mengakibatkan adanya perubahan kondisi sosial serta ekonomi. Awalnya, ondel-ondel berfungsi sebagai simbol leluhur, penolak bala, pelindung dari roh-roh jahat, serta bagian dari ritual adat dan acara pesta masyarakat Betawi. Namun, di masa kini fungsi ondel-ondel mulai berubah sebagai cara mencari uang dengan cara mengamen di tempat umum. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi masa kini keberadaan fungsi ondel-ondel di Kelurahan Meruya Selatan serta menganalisis persepsi masyarakat Betawi terhadap fungsi ondel-ondel saat ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di Kelurahan Meruya Selatan, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Informan dalam penelitian ditentukan dengan teknik snowball sampling, dan purposive sampling yakni tokoh masyarakat, pengelola sanggar seni Betawi, serta warga Betawi yang langsung mengamati perubahan fungsi ondel-ondel. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa ondel-ondel mengalami perubahan fungsi dari penolak bala menjadi (1) ondel-ondel sebagai pajangan, (2) ondel-ondel sebagai alat ngamen, (3) ondel-ondel dalam acara formal dan informal, dan (4) ondel-ondel sebagai cendera mata. Perubahan fungsi ini menyebabkan berbagai persepsi masyarakat Betawi terhadap fungsi ondel-ondel. Beberapa orang menganggap perubahan tersebut sebagai bentuk adaptasi dalam upaya melestarikan ondel-ondel agar tetap dikenal dalam masyarakat di masa kini. Namun, ada pula yang berpandangan bahwa perubahan ini bisa menghilangkan fungsi ondel-ondel dan menciptakan gambaran yang kurang positif tentang identitas budaya Betawi serta upaya pelestarian ondel-ondel.

Kata Kunci: Fungsi, Ondel-Ondel, Masyarakat Betawi, Pelestarian, Identitas, Persepsi

ABSTRACT

Della Silsilia Putri, Student ID Number 2110823013, Department of Social Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, 2026. This thesis is entitled: "Today's Ondel-Ondel: Between Identity Preservation and Economic Demands (A Case Study in Meruya Selatan Village, Kembangan District, West Jakarta, DKI Jakarta),"

This research is motivated by the development of the times that have made Jakarta a modern city, resulting in changes in social and economic conditions. Initially, ondel-ondel served as symbols of ancestors, wards off disaster, protectors from evil spirits, and as part of traditional rituals and Betawi festive events. However, in recent times, ondel-ondel's function has shifted to become a means of earning money by busking in public places. This study aims to describe the current state of ondel-ondel's function in Meruya Selatan Village and analyze the Betawi community's perception of its current function.

This research used a qualitative method with a case study approach in Meruya Selatan Village, Kembangan District, West Jakarta. Informants were selected using snowball sampling and purposive sampling techniques, including community leaders, Betawi art studio managers, and Betawi residents who directly observed changes in the function of ondel-ondel. Data were collected through literature review, observation, in-depth interviews, and documentation.

The study concluded that ondel-ondel have undergone a shift in function, from warding off evil to (1) being used as decoration, (2) as a busking instrument, (3) as a souvenir in formal and informal events, and (4) as a souvenir. These changes have led to varying perceptions among Betawi people regarding the function of ondel-ondel. Some view these changes as adaptations in an effort to preserve ondel-ondel so that they remain recognized in contemporary society. However, others believe these changes could diminish the function of ondel-ondel and create a less positive image of Betawi cultural identity and ondel-ondel preservation efforts.

Keywords: Function, Ondel-Ondel, Betawi Society, Preservation, Identity, Perception

